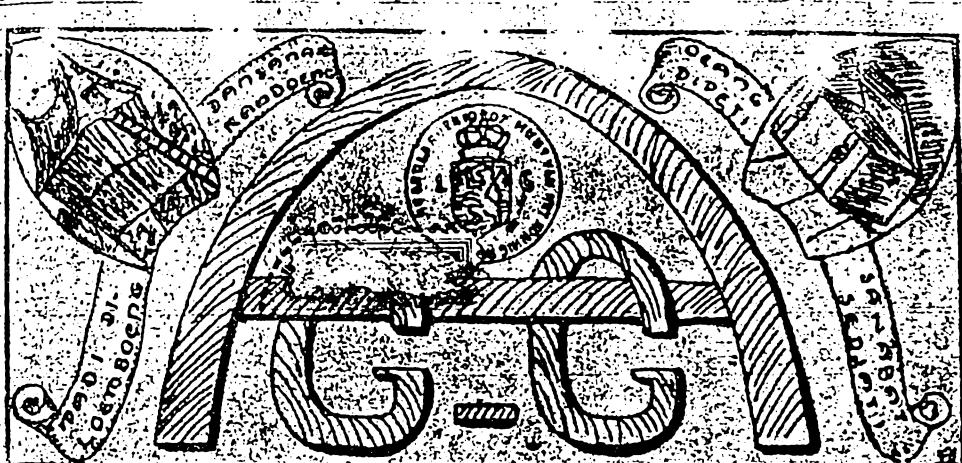


0. 12

CEMBER 1929

TAHOEN IX



Telah disalikan oleh pemerintah dengan besluit tanggal 17 Nov. 22 No.

HARGA BERLANGGANAN SETAHOEN

Lid. A. G. G. — 12 T. 50

Boekan Lid. — 63

Terbit di FORT DE KOCK — Bandjoeoean

Bajaran diminta leolin — Catoeloe

BAJARAN ADVERTENTIE

1 pagina — 10

Vertegenwoordiger

N. V. Reclame Bedrijf — Aneta

Weltevreden

Advertentiebureau Jan. C. Verheul & Co.

Heeregracht 559 Amsterdam

#### BESTUUR A. G. G. DI FORT DE KOCK

Adviseur: T. St. Pamoensia — Voorzitter: St. Baheramsjah — Ondervoorzitter: B. St. Kajo — Secretaris: Kasip — Thesaurier: St. Saripado — Commissaris: plv. Voorzitter: Di Baginda — Commissaris: Manan — S. St. Pamenan — H. St. Ibrahim — B. St. Maroehoen — Z. St. Sinaro — Isma'il

#### I S I N T A

1. Penoetoeptahoen 1929	halaman 227
2. Apperceptie	229
3. Soeloeh bagi iboe dan bapa	232
4. Mensjekoeri ni mat goeroe Manindjau	235
5. Perbedaan kekoeatan pikiran	238
6. Goebahan	241
7. Soerat pada leider N. C. P. G. H. B.	243
8. Pemberi tahoean Bestuur A. G. G.	244
9. Anéka warta	244
10. Isi A. G. G. tahoen IX	248

## Commissaris-Agent A.G.G.

Di Manindjau : Dt. Raden Sati dan H. St. Maharadja—Pajakemboeh : Baginda Besar dan St. Perpatih,—Fort van der Capeilen : P. Bidjo dan Baginda Ibrahim,—Sawah Loento : Zoebir dan Moehd. Tahir,—Solok : Dt. Sinaro Pandjang dan Dt. Batoeah.—Alahan Pandjang : St. Maharadja Indera—Taloe : A. St. Malintang,—Padang : St. Sampono Alam dan St. Roemah Tinggi,—Pariaman : St. Pangéran dan St. Permánsjah,—Balai Selasa : St. Soeléman dan St. Poetih.

### Kapentingan pedato.

Kapentingan pedato sebenarnya ada terlaloe besar, dan mereka jang hidoeper dizaman dahoeloepoen mengetahoeini; di Tjongkok orang soedah kenal sedjak zaman Tjioe Tiauw, jaitoe kira-kira seriboe tahoen dimoeka sebeloeini di Barat ada perhitoengan Maschi, disana soedah banjak orang jang jakinkén kepandaian berbitjara.

Didoenia Barat soedah lama djoega orang tahoe kepentingan soeal pedato, sementara beberapa tahoen ini berhoeboeng dengan kesimadjoean onderwijs, Indonesia poen dikenai djoega aliran itoe dan orang moelai perhatikan hal ini sebagai pengetahoean atau kepandaian. Meréka jang tjampoer dalam satoe atau lain pergerakan, haroes mempoenjai kebiasaan dalam hal berbitjara, sebab orang pergerakan jang tidak mempoenjai kepandaian itoe, adalai ibarat panglima jang tidak mempoenjai sendjata.

Bertambah banjak orang tjampoer dalam pergerakan, bertambah perioe mejakinkan perkara pedato, ingallah kaoem *diplomatiek* dan *staatsman*.  
Tidak ada satoe antaranja jang tidak pandai berbitjara.

Mustafa Kemal Pascha tempoh ia berbitjara dihadapan orang banjak di Stamboel, menerangkan kepentingan orang perempoean diberi merdeka pelajaran Barat dimadjeekan den pakaian Turkey kolot diganti bermoelej pendengar tidak setoedjoe dengan peröebahan jang akan dimadjeekan. Oleh Mustafa tetapi sesoedah mendengar pedato jang bagoes dan menarik hati dengan alasan jang sempoerna, achirnja meréka laloe mengakoe, bahwa Mustafa betoel.

Poincare, Mussolini, Balowin, Chamberlain, Clemenceau, Lloyd George, Coolidge sajoeanja adalah orang jang pandai berbitjara.

Tapi di Indonesia, masih terdapat pemimpin dalam kalangan pergerakan, tidak pandai lakoekan pembitjaraan dihadapan orang banjak amat sajang sekali, seperti intan jang tidak bertjhaja.

Orang jang djadi pemimpin pergerakan perioe perhatikan soeal pedato. Indonesia jang djoemlah rajatnya berbilang joeta, kita rasa tidak berbanding dengan djoemlahnya orang jang pandai berbitjara dimoeka oelhoepe.

Jang kita tahoe dan terkenal dalam P. N. I. lalah Ir. Soekarno, Mr. Soejoedi, Indonésische Studieclub, Dr. Soetomo, P.S.I., Tjokroaminoto, H. A. Salim : B. O. Mr. Singgih, dalam doenia penggadaian Soerjoprano, dilain bahagian : Dr. A. Riva'i, A. Moeis. Dalam kalangan bangsa Tionghoa, hanja ada beberapa orang jang mengerti kepandaian pedato.

Lebih djaoeoh Boekhandel „Kemadjoean“ di Ambengan 126, — Semarang, ada menerbitkan boekoe tentang pedato, jang diberi nama : „Kemadjoean's Pedato“ dengan dihiasi 25 gambar-gambar dari djempolan sprekers dan pemandangan dalam berbagai-bagai vergadering.

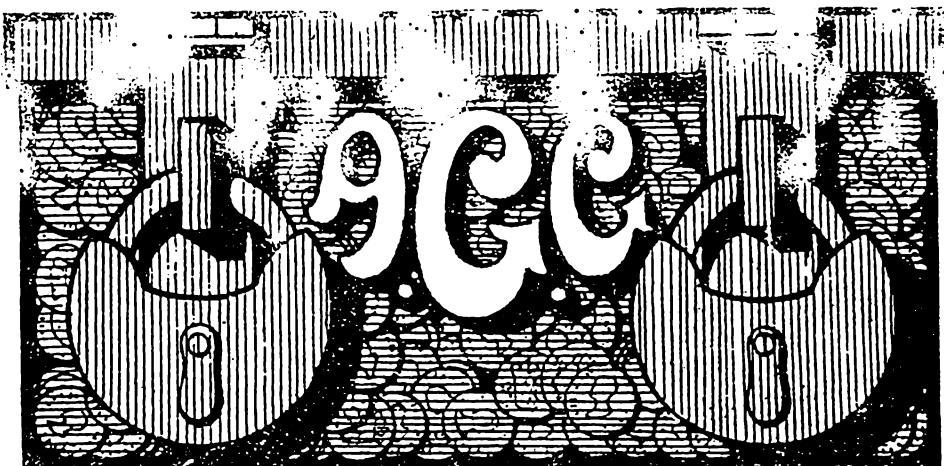
Boekoe ini bergoena sekali bagi orang jang hendak jakinkan kepandaian berpedato.

Harga satoe boekoe f 1.25. Kepandaian dan keberanian berbitjara di-

No. 12

DECEMBER 1929

TAHOEN IX.



Orgaan oentoek pemadjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa

---

REDACTEUR:

H. SOETAN IBRAHIM

Ngaraiweg—FORT DE KOCK.

ADMINISTRATEUR:

SOETAN SARIPADO

Stormparkweg—FORT DE KOCK.

---

REDACTEUR: A. ST. PAMOENTJAK NAN SATI, PEKALONGAN —

A. LATIF, PADANG PANDJANG DAN BEBERAPA

PEMBANTOE JANG TERNAMA.

---

## Penoetoep tahoen 1929, soeka dan doeka.

Orgaan kita A.G.G. ini, telah genap beroesia sebelas tahoen; nomor jang akan datang, ia akan moelai memasoeki tahoen jang kesepoeloeh.

Moelanja orgaan kita, hanja setjarik kertas ketjil jang berisi serba sedikit chabar vereeniging A.G.G., tetapi toedjoeannja tetap madjoe kemoe-ka membawa warta-warta vereeniging kepada pembatjanja. Pada boelan April 1927, baroelah ia beroebah menjadi madjallah boelanan jang tetap dan isinja poen bertambah banjak, bermoeat roepa-roepa perchabaran jang berhoeboeng dengan Onderwijs, ketjerdasan oemoem, agama, bahasa dan pemandangan-pemandangan disana sini.

Redactie dan pembantoe-pembantoenja poen moelai diatoer, soepaja madjallah kita bermoeat pelbagai djenis *pengetahoean*, *perasaan* dan *perasian* jang melipoeti segenap pembatjanja.

Betapa faédah atau hasilnya orgaan kita hingga sampai sekarang (achir tahoen ke IX), BAIK atau BOEROEK, BERGOENA atau ta' BER-

GOENA, T. POEDJI atau TERTJELA dalam pemandangan pembatjanja, dari pêhak Redactie, tidak dapat mengadakan oekoeran; itoe terserah s. ma' sekali atas tilikan pembatjanja jang boediman.

Orgaan A.G.G. pada pikiran Redactie, tidak oebahnja sebagai seboeah bahtera. Redactie tentoelah akan melajarkan bahtera itoe dengan sebaik-baiknya, seélok-éloknya dan sehabis-habis tenaga, soepaja selamat ia sampai ketempat jang ditoedjoei, terhindar dari pada mara bahaja.

Redactie boekan mengharap-harap poedjian, boekan karena ingin oepah jang besar atau mengoetamakan diri mengoemoemkaan boeah pikiran jang landjoet-landjoet, hanja bahtera kita dilajarkan, tidak lain dari pada menjertai hiliran zaman.

Pada kejakinan Redactie, apa jang telah termeteri dalam roeangan A.G.G. ini, boekan karena diboeat-boeat sadja, tetapi oléh karena tarikan zaman jang berdjalan dengan kentjangnya, menjatakan Orgaan kita dalam kandoengan HIDOEP.

HIDOEP itoe, boekannja bersifat *mendiamkan diri*, boekannja bersifat *ta' bergerak*, boekannja „*stat'sch*”, melainkan berkemaoean *bergerak*, dan *madjoe* sedapat-dapatnya, itoelah azas jang dikandoengnya.

Redactie disini menjatakan „SOEKA”, karena dalam masa jang sekiän lama, kelihatanlah kemadjoeannya vereeniging A.G.G. kita, jaitoe bertambah POKOK dan bertambah ANGGOTANJA; vereeniging berdjalan madjoe kemoeka dengan tidak beroléh sesoeatoe rintangan. Moedah-moedahan dalam témpoh beberapa tahoen lagi, dapatlah vereeniging kita ini, berkebadjikan kepada *negeri* dan *tanah air*, menjadi soeatoe vereeniging kebangsaan jang berdasarkan harta benda.

SOEKA dan DOEKA, tidak bertjerai; DOEKA poen ada dikandoengnya. Semasa gempa raja terjadi ditahoen 1926 dan peroesohan di Siloengkang tahoen 1927, keroegianlah kita, selainnya keroesakan harta benda, njawa anggota kitapoen di Siloengkang mendjadi koerbannja, meréka meninggalkan anak isteri jang ditjintai. Sebagai dihiris dengan sembiloe rasa-nja hati kita mengenangkan hal itoe.

Ja, Allah berboeat sekehendakna, disisi KESOEKAAN ada KEDOE-KAAN; disisi PERGAOELAN ada PERTJERAIAN. Redactie jang bertjam-poer gaoel dengan pembatja sekarang, pada soeatoe waktoe nanti, akan tibalah masa pertjeraian.

Penoetoep toelisan ini dari Redactie jang berarti djoega penoetoep Orgaan bagi tahoen 1929, *salah* dan *telandjoer* Redactie dimasa jang soedah, harap dima'afkan dan terima kasih dioetjapkan kehadapan sidang pembantoe jang telah menolong Redactie menghiasi A. G. G. kita ini dengan pelbagai boeah pikiran jang oetama.

## APPERCEPTIE.

(RI „ONDI · W · S EN · PVOEDING“ oléh : H. SCHIEPSTRA).

Dalam nomor j.l. telah saja ditjarakan tentang fantasi.. Sebagai samboengannya perloe djoega ditjarakan disini tentang arti dan maksoed kata „*apperepsi*“. Tetapi sebeloem membitjarakan itoe, baik diperkatakan da-hoeloe dari hal „Pengetahoean dan ‘akal, aanleg (pekerti, ketjakapan) dan kepandaian“, menoeroet kitab jang terseboet itoe djoega.

**PENGETAHOEAN.** Seorang anak jang baroe masoek sekolah beloem banjak pengetahoeannja. Seorang moerid, jang telah beladjar beberapa ta-hoen soedah moelaï banjak pengetahoeannja. Djadi arti „*pengetahoean*“ itoe, ialah djoemlah segala gambar peringatan, pengertian dan ketetapan, jang telah ada pada tiap-tiap orang.

**‘AKAL.** Seorang, jang soedah beladjar sedikit, boléh djoega ber‘akal baik. Dengan ini dimaksoed, bahwa dia betoel sedikit mempoenjaï gam-bar peringatan dan pengertian, tetapi dengan itoe dapat djoega dia *berpi-kir* dengan baik.

Kadang-kadang kita katakan: Saja tidak *ber‘akal* tentang ini atau itoe, oempamanja tentang perkakas kawat, tentang waterbouwkunde ; dalam hal jang seroepa itoe bolèh kita pergoenakan kata „*pengetahoean*“. (Saja tidak berpengetahoean tentang perkakas kawat dsb. A. L.) Maka dalam hal ini „*‘akal*“ dan „*pengetahoean*“ itoe sama artinja.

**KEMADJOEAN.** Sedjak kita masih anak-anak pengetahoean kita bertambah: djoemlah gambar ingatan kita djadi lebih banjak. Boekan itoe sa-dja, tetapi ketadjaman pikiran kita, kekoetan timbangan kita pada wakoe ini lebih besar dari pada wakoe kita masih anak-anak artinja „*‘akal*“ kita soedah bertambah.

Djadi bertambahnya *pengetahoean* dan bertambahnya ‘*akal* (boedi) itoe, kedoeanja kita seboetkan “*kemadjoean*“ (*ontwikkeling*). Akan membé-dakan kedoea djenis kemadjoean itoe, maka bertambahnya pengetahoean dinamaï *materiëele ontwikkeling*, sedang bertambahnya ‘*akal* diseboet *for-meele ontwikkeling*. Akan ganti kata „*ontwikkeling*“ dipakai orang djoega kata *vorming*.

Bermatijam-matijam aanleg. Tidak segala manoesia sama banjak mempoenjaï aanleg. Sebagian ada jang aanlegnja (oentoek kemadjoean ‘*akal*), bergantoeng kepada ingatan, sebagian poela bergantoeng pada koeat ber-pikir. Sebab berpikir itoe terdjadinya dengan gambar ingatan dan penger-tian, maka kedoeanja itoe bergantoeng pada ingatan.

Kita tentoe sama ma’loem, bahwa dalam sekolah kita, sedjoemlah anak-anak dalam seboeah kelas menerima pengadjaran jang sama. Karena anak-anak itoe berbéda-béda aanlegnja, maka itoelah satoe dari pada be-berapa sebab, jang menjoesahkan pengadjaran dalam seboeah kelas.

(Kita goeroe-goeroe, jang betoel-betoel bekerdja mendjalanan kewaduhan dengan sekoeat-koeat tenaga dan chtiar, tentoe akan dapat membenarkan ini. Boekankah kerap kali kedai tan dalam seboeah kelas, ada moerid jang pandai berhiteng, tetapi menoelis dan menggambar koerang sekali. Ada moerid jang sangat radjin tentang inoe boemi, menggambar dan bernjanji, tetapi berhiteng tidak sedikit djoega menarik hatinjya. Boléhkah kekoerangan pengadjaran dalam seboeah kelas, diberatkan sadja kepada goeroe-goeroe? Menoeroet pendapatna saja kekoerangan itoe berganteng pada 3 sebab :

- 1e. aanleg moerid-moerid.
- 2e. omgeving moerid-moerid itoe.
- 3e. Kepandaian dan ketjakapan goeroe.

Sebab jang teroetama sekali ialah aanleg moerid-moerid. A. L.)

Aanleg dan kepandaian. Dalam kelas permoelaan, moerid-moerid beladjar menoelis. Itoelah soeatoe kepandaian, jang lebih banjak bergantoeng kepada „boléh” (dapat) dari pada kepada „tahoe”. Beberapa orang moerid, jang sedikit aanlegnya bagi kemadjoean pikiran, moedah meréka itoe beladjar menoelis; meréka mempoenjaï aanleg oentoek kepandaian ini. Demikian djoega kebalikanja : manoesia jang banjak aanlegnya bagi soeatoe pengetahoean, kadang-kadang meréka koerang dalam hal soeatoe kepandaian. Aanleg bagi kemadjoean pengetahoean dan bagi mempeladjari kepandaian tidak selaloe sama djalannja.

**TERDJADINJA SOEATOE KEPANDAIAN.** Anak-anak akan beladjar menoelis hoeroef m. Akan mempeladjari itoe perlue sekali meréka itoe mempoenjaï gambar ingatan jang betoel tentang „tanda hoeroef“ ini dan gambar ingatan tentang tjaranja memboeat gambar hoeroef itoe. Kedoeanja ini hanja didapat oléh pemandangan. Setelah itoe masing-masing moerid mentjobakan pekerdjaan itoe dan masing-masingpoen merasa bermatjam-matjam kesoesahan, oemp : dalam hal memegang anak batoe seperti jang telah ditetapkan goeroe. Sebeloem anak menggerakkan oerat dagingnya (spier), patoetlah lebih dahoeloe dia roepakan gambar ingatannya dan hatihati, apa jang mestii dia perboeat, dan kemoedian baroe dia tjobakan pergerakan itoe. Dan bagaimanakah hasilnja ?

Tentoe sadja masih banjak kekoerangannya. Lama-lama setelah beberapa kali dioelang perboeatan itoe tentoelah soedah bertambah baik. Kalau gambar ingatan tentang hoeroef itoe dan mentjobakan pergerakan, kerap kali sama dengan pergerakan spier, maka keadaan ini berangsoer-angsoer djadi bersatoe, seolah-olah kedoea keadaan itoe sama-sama terjadi.

Dengan demikian, baroelah didapat jang kita seboet „kepandaian” itoe. Djadi : Kepandaian tentang sesoeatoe pekerdjaan, terjadi oléh mengerdjakkan beroelang-oelang.

Sekarang marilah kita perkataan tentang „apperepsi” itoe.

APAKAH APPERSEPSI ITC ? Seorang kapitan kapal dan seorang goeroe pergi bersama-sama memeriksa seboeah kapal baroe. Setelah mereka itoe kembali, maka kapitan itoe mempoenjaï gambar ingatan tentang kapal itoe, jang djaoeoh lebih terang dari pada gambar ingatan goeroe. Demikian djoega kalau seorang architect dan seorang toean toko memeriksa seboeah roemah. Apakah setibanya maka demikian ? Kapitan kapal mempoenjaï pengetahoean jang lebih (banjak gambar ingatan) dari pada goeroe. Seorang architect banjak pengetahoeannja tentang roemah dari pada seorang kedai (waroeng). Seorang ahli gambar banjak pengetahoeannja tentang gambar-gambar dari pada seorang pendéta. Djadi pengetahoean jang telah ada itoe menjadi pokok pengetahoean baroe dan lebih moedah menerima, apa lagi kalau gambar ingatan itoe tentang sesoeatoe perkara sebangsa atau seroepa. Pekerdjaan otak jang demikian, dinamaï apperceptie.

PERHOEBOENGAN. Dari tjontoh-tjontoh jang telah terseboet itoe, masih ada lagi sesoeatoe jang akan diperkatakan.

Djikalau seorang kapitan kapal dan seorang goeroe pergi bersama-sama kepelabuhan, sedang dipelabuhan itoe ada seboeah kapal baroe sedang berlabuhan, maka kapitan itoe akan lebih tertarik hatinya akan pergi memeriksa kapal itoe dari pada goeroe. Hal jang seroepa ini berlakoe djoega bagi tjontoh-tjontoh lain dan inipoen berlakoe djoega bagi anak-anak, jang diadjar dalam sesoeatoe perkara. Keinginan anak-anak akan mengetahoei sesoeatoe lebih besar, djikalau kiranya anak-anak telah mempoenjaï gambar ingatan jang sebangsa dengan jang diperkatakan itoe.

Inilah satoe kebenaran jang amat penting, karena dari padanja bergantoeng sebagian minat dalam pekerdjaaan. Disinilah tersemboenji atoeran 'ilmoe mengadjar, jang berboenji :

Hendaklah dimoelaï dari jang soedah diketahoei; atau dengan perkataan lain ; goeroe hendaklah mentjari perhoeboengan tentang sesoeatoe jang akan diadjarkannja. Barangkali lebih djelas begini : Goeroe hendaklah membangoenkan gambar ingatan jang telah ada.

PERHATIAN. (Opmerkzaamheid). Djikalau seorang anak maoe mengetahoei sesoeatoe dengan soeka hati, djikalau dia meminat dalam pengadjaran jang diadjarkan kepadanya, maka anak itoepoen djadi hati-hati, pemandangan dan pendengarannja lebih tadjam — inilah perhatian. Ia tidak merasa, bahwa ia terpaksa mendengarkan dan memikirkan pengadjaran itoe. Djadi perhatian (minatnya) moerid itoe terbit dengan tiada sengadja.

Kerap kali kita mempeladjari bermatjam-matjam pengetahoean jang sebenarnya tidak kita soekaï, tetapi kita terpaksa, karena keperloean pengadjaran itoe bagi kita. Perhatian jang seroepa ini diseboet „perhatian dengan sengadja“.

Djadi njatalah, bahwa appersep i itoe menerbitkan djoega minat de-

ngan tiada disengaja.

Sebab itoe ta' héran, p. toean J. Kats mengemoekakan dalam kitabnya : „PEMIMPIN GOEROE“ tentang alas pengadjaran begini :

„*Sebeloem goeroe menerangkan soeatoe perkara, hendaklah ia mengalas pengadjarannja dengan niengingatkan perkara jang telah diketahoei.*“

P. P. November '29.

A. LATIF.

## Soeloeh bagi iboe dan bapa.

(Samboengan A. G. G. No. 10).

### KEDATANGAN TAMOE.

Kaiau kita memperkatakan dari hal kedadangan tamoe (menerima tamoe), sebenarnya telah memasoekkan dirilah kita kedalam m é d a n s o p a n s a n t o e n o e m o e m .

Waktoe kedadangan tamoe itoe, seisi roemah (anak-anak dan iboe bapa) masing-masing patoet bersikap diri, menoeroet kesopanannya, demikianlah 'adat (pakaian) orang jang dikatakan terpeladjar.

Menoeroet 'adat sopan-santoen manakah toean pakaikan menerima tamoe itoe, 'adat sopan Minangkabaukah, 'adat sopan orang Belandakah, 'adat sopan orang Tiong Hoa kah, tidak goena kita seboétkan disini, masing-masing boléh toean pakai menoeroet kebangsaan toean, asal djangan keloeear dari 'adat sopan santoen oemoem.

Boléh djadi barangkali peri lakoe toean menerima tamoe itoe tidak ada jang patoet ditjela, tetapi segala ketjelaan dan kekoerangan jang terdapat pada anak atau isteri toean, terpikoellah atas bahoe toean djoega.

Djika ada orang berkata : „*Isteri si Anoe ta' pandai menerima tamoe*“, boekankah nama toean telah terbawa roendoeng dalam perkataan itoe ? Demikianlah seteroesnya tentang ketjelaan sopan santoen anak kita waktoe bertamoe, tertanggoeng atas kita djoea. Soenggoehpoen segala ketjelaan anak-anak kita itoe, tidak menghérankan orang jang telah menjelami doenia anak-anak.

Tetapi alangkah baiknya dengan berkat oesaha kita, anak-anak dapat memakaikan kesopanan setjara anak-anak ?

Bagaimana benar jang dikatakan 'adat sopan setjara anak-anak . . . . . mémang soekar menerangkannya; hanja marilah toean saja adjak membatja tjeritera jang tertelois dibawah ini, jang ditjeriterakan oléh seorang kenalan saja waktoe kami memperkatakan berbagai kelakoean kanak-kanak.

Kata kenalan saja itoe :

„Pada socatoe hari saja dibawa olèh teman saja keroemah seorang sahabatnya, bernama Sjamsoe'ddin. Saja soedah djoega berkenalan dengan engkoe Sjamsoe'ddin, tetapi hanja begitoelah, dan beloem pernah kami tandang menandangi keremah masing-masing.

Waktoe kami tiba dihalaman roemahnja, kebetoelan engkoe Sjamsoeddin sedang doedoek-doedoek diberanda roemahnja. Setelah dilihatnya kami datang, disonsongnya kami kehalaman — sesoedah kami memberi salam — diadjaknya kami naik. Baharoe sadja kami tiba diberanda roemah itoe, engkoe Sjamsoe'ddin berseroe, katanja: „Darwin! ambil koersi sebo-ah lagi ocntoek bapamoe!”.

Sebentar antaranja datang seorang anak kira-kira oemoer 7 tahoen, membawa seboeah koersi dari roeangan dalam. Baharoe sadja tampak oléh boedak itoe teman saja tadi, iapoen tersenjoem seolah-olah tanda bergirang hati. Roepanja anak itoe menaroeh kemaloe-maloean karena dilihatnya ada tamoe baroe jaïtoe: „saja sendiri”. Koersi itoe disamboet oléh teman saja dan diletakkannya; sebagai imbalas senjoem boedak itoe teman saja berkata sambil mengeloerkan tangannya, katanja: „Apa chabar Darwin? Mari kita bersalam sedikit!”

Boedak itoepoen mengeloerkan tangan menjawat salam teman saja kemoedian dipandangnya poela moeka saja sambil tangannya dioeloerkannya poela hendak memberi salam kepada saja, kemoedian iapoen balik kedalam dengan hormatnya.

Baharoe habis kami bersalam-salaman dengan si Darwin, maka isteri engkoe Sjamsoe'ddin keluar poela, barangkali karena didengarnya soeara kami diluar agaknya, sambil ditegoernya kami dan disilakannya doedoek.

Engkoe Sjamsoe'ddin memperkenalkan saja dengan isterinya dan kami doedoeklah bertjakap-tjakap. Waktoe itoe jang kami pertjakapkan hal jalah tentang hal *roemah tangga*, hal ihwal engkoe Sjamsoe'ddin dengan anak isterinya.

Sekarang, tahoelah saja bahasa engkoe Sjamsoe'ddin itoe mempoen-nyaai anak doea orang sadja, jaïtoe si Darwin jang soeloeng dan si Roesmi jang ketjil, beroemoer kira-kira 3 tahoen, jang waktoe itoe ia lagi tidoer.

Selesai dari pada mempertjakapkan hal *roemah tangga*, maka isteri engkoe Sjamsoe'ddin minta diri kebelakang, dan tinggallah kami bertiga bertjakap-tjakap . . . . .

Dalam kami 'asjik bertjakap-tjakap datang isteri engkoe Sjamsoe'ddin membawa kopi dan si Darwin anaknya menolong membawa penganan dalam piring bagi kami.

Selesai menating kami poen disilakan kedoea laki isteri itoe minoem: Si Darwin kami adjak minoem bersama-sama, tetapi dengan senjoem boedak itoe mendjawab, katanja: „Biarlah Pa', saja dibelakang minoem” dan kemoedian iapoen pergi kebelakang.

Setelah soedah kami minoem, penganan diangkat oléh isteri engkoe Sjamsoe'ddin dengan bantoean si Darwin.

Sahabat! Menilik kelakoean anak itoe (si Darwin) mengertilah saja, bahwa ia seorang anak jang dapat didikan baik dari pada iboe bapanja. Karena kebanjakan sekali anak-anak, bila tamoe datang, diperlihatkan-nya kelakoean boeroeknja : meréngék-réngék dihadapan bapanja — minta ini, minta itoe — atau menganga moeloetnja mendengar pertjakapan orang.

Lebih-lebih kalau melihat penganan terhidang, ditoenggoe-toenggoenja koeé bahagiannja! Ada djoega anak-anak selaloe menangis sebeloem penganan jang dipiring itoe habis dimakannja (diberikan kepadanya).

Kelakoean anak jang seroepa itoe, tentoelah tidak akan menjenangkan hati tamoe memandang dia.

Iboe bapanja poen merasa maloe melihat kelakoean anak seroepa itoe !

Waktoe kami akan poelang, tidak loepa kami mengoetjapkan terima kasih dan memberi salam kepada boedak jang tahoe adat-sopan itoe adanya".

Demikianlah tjeritera kenalan itoe.

Baikkah atoeran seroepa itoe ? Toean timbang sendiri !

#### ADAB KEPADA ORANG TOEA.

Soenggoehnja soelitlah bagi kita hendak menerangkan bagaimana haroesnja „adab“ seseorang anak kepada iboe-bapanja, sebab disinilah tersemboenji segala perdjalanan atau peratoeran *pendidikan* jang soedah dilakoekan. Djika anak itoe kita misalkan seboeah tjermin, disanalah kita dapat melihat bajangah kita sendiri baikkah atau boeroek, dan dialah seumpama sebidang keboen tempat kita memoengoet hasil (boeah) segala tanaman jang telah kita tanamkan.

Beradabkah seorang anak kepada iboe-bapanja atau tiada, ja'itoe : adakah ia mendengar perkataan kedoeanja, melawanlah ia lahir batin atau tidak - tjintakah ia atau tidak—d.s.b., tergantoenglah boeah itoe dipokok pendidikannja djoea adanja.

Djadi, kalau seorang iboe bapa hendak memperbaiki tingkah lakoe anaknja atau ingin soepaja beradab, haroeslah ia memberi *teladan* lebih dahoeloe, ja'ni : tingkah lakoenja sendiri djanganlah ada tjetelanja baik dihadapan atau dibelakang anaknja.

Karena : „barang siapa jang ta' dapat memimpin dirinja sendiri, bagaimanakah boléh ia memimpin orang lain ?

Kita djanganlah tahoe mentjela, tetapi ta' tahoe bekerdjia !

Kita, djangan lagi seperti kata pepatah : „Toengau diseberang lautetan tampak, tetapi gadjah dipcloeoek mata tiada tumpak!“

Ada iboe bapa janginem mandang anak-anak itoe selakoe perkakas atau benda sadja, atauinem mandang sebagai seorang hamba jang mesti selamanja dibawah perintahnya ; la soeka—si anak itoe haroes takoet kepada dan memboengkoek-boengkoekkan diri bila berhadapan dengan dia.

Djangan ! kita djanganlah lagi soeka berkehendak demikian ; kita haroes memberi anak-anak kita *kebebasan*, tetapi dengan hormat dan beratoeran.

Kita, ta' oesah lagi dihormati hanja bila berhadapan sadja, tetapi balik belakang tidak.

Kita djangan lagi soeka dihormati sadja, tetapi tiada maoe menghormati.

Kita soeka gerangan soepaja anak kita minta izin dan memberi tabik atau salam kepada kita kalau ia hendak berdjalanan ; tetapi patoetkah kita segan berkata dan memberi tabik (salam) kepadanja kalau kita akan berdjalanan ? Dan patoetkah kita berketjil hati karena melihat anak kita bermasam atau melawan kepada kita karena sesoeatoe sebab, sedang kita soeka perang peroes kepadanja ?

Patoetkah . . . . . ?

Tidak, kita tidak patoet berlakoe demikian.

Kita haroes memberi teladan *adab* jang baik kepada anak-anak kita. Teladan sadja, beloem poela mentjoekoepi jika tidak disertai *tjinta kasih*, sebagai kata seorang pendidik :

*"Adapoen teladun jang dilloendjoekkan tiada disertui dengan hati pengasih dan penjajang, seoempama terang boelan : soenggoeh poen ada tjahajanja tetapi tidak memanaskan. Sebaliknya teladan jang dengan pertjintuan itoe, seoempama tjahaja matahari jang menerangkan dan memanasakan. Adapoen zanas matahari itoe menjebabkan barang-barang jang lain panas djoega, demikianlah pertjintuan iboe bapa mendjadikan pertjintuan anak-anaknya."*

A. RIVA'I (Baso).

(Ada samboengan).

## Mensjoekoeri ni'mat goeroe<sup>2</sup> di Manindjau.

Pada hari Ahad tanggal 17 November j.l. telah diadakan perhelatan ketjil di Manindjau, bertempat ditepi danau Manindjau, dimoeka roemah toean controleur, sebagai mensjoekoeri ni'mat jang telah ditoeroenkan Toehan kepada goeroe-goeroe dionderafd. Manindjau, bahkan bagi pendoedoek seoemoemnja, berhoeboeng dengan anoegerah pemerintah tinggi ja'ni seboeah *"bintang perak besar"* kepada beliau engkoe Dt. RADJA NAN SATI, schoolopziener Manindjau.

Saja katakan ni'mat bagi goeroe-goeroe onderafd. Manindjau atau poen pendoedoek seoemoennja, karena beliau jang terseboet diatas, telah disingkakan sebagai bapak oléh goeroe<sup>2</sup> tidak hanja sebagai „schoolopzienner“ sadja. Rantjang-rantjangan perhelatan telah sama-sama dipikirkan oléh goeroe-goeroe onderafd. Manindjau, teroetama goeroe-goeroe X Kota jang berdekatan dengan tempat kedoedoekan beliau ja'ni Manindjau, sedjak 31 Augustus jang laloe; begitoe djoega dari engkoe-engkoe lain golongan.

Pada petang Sabtoe ddo. 16 November berkoempoellah engkoe-engkoe di Manindjau bersama-sama engkoe-engkoe goeroe Volksscholen (sekolah-sekolah désa) di X Kota didalam Leeszaal Manindjau. Beliau engkoe Taib St. Pam entjak, gep. Hoofdschoolopziener toeroet bersama-sama doe-doeck dengan sekalian engkoe-engkoe didalam Leeszaal itoe. Hari pada malam itoe baik, tjoeatja terang. Njata soenggoeh toeroennja bintang dari pemerintah tinggi kepada beliau engkoe Dt. Radja nan Sati membawa ni'mat, karena disebabkan perhelatan itoe dapatlah jang moeda-moeda bertjampoer baoer dengan orang toea-toea, sehingga dapat mengambil pemandangan, tjara bagaimana „doedoek bersama“ „doedoek dengan jang moeda-moeda“; tjerdkik tak memboeang kawan, gemoek tak memboeang lemak toekang nan tidak memboeang kajoe. Seorang toea, sebagai beliau engkoe Taib St Pamoentjak, orang jang disegani orang, teroetama di Minangkabau, amat senang doedoek ditengah jang moeda-moeda, meriangkan dan menggembirakan hati meréka, menghilangkan perasaan „kedoekaan“ berhoeboeng dengan gadji ketjil dan kesempitan hidoe. Tidak salah, kalau saja katakan, beliau itoe lebih pandai menghiboerkan hati kami dari pada moesik. Maksoed saja disini tidak hendak mengambil moeka kepada beliau: sebab tak sedikit djoega perhoeboengan saja dengan beliau itoe. Maksoed saja hendak menghargaï jang patoet dihargaï, soepaja djadi tjontoh teladan bagi kita jang moeda-moeda jang akan „TOEA“ djoega nantinja. „Eere wien ere toekomst“, kata orang Belanda.

#### TANGGAL 17 NOVEMBER, HARI AHAD.

Hari baik, tjoeatja sangat terang, matahari sebagai gelak tersenjoem memandang manoesia beriang hati mensjoekoeri ni'mat Tohan. Berdjédjér-djédjér koersi dan bangkoe serta médja ditepi danau. Dioedoeng sekali, dibawah pohon beringin, jang sebagai hiasan danau jang permai itoe, ditanamkan 2 kaki pajoeng koening, tanda kebesaran 'alam Minangkabau. Disana didoedoekkan toean Dr. Verhoeven, toean Morsink Centroleur Manindjau beserta njonja, engkoe Taib St. Pamoentjak, engkoe Dt. Radja nan Sati dengan familie.

Tamoc dihiboerkan dengan moesik dan permainan<sup>3</sup> serta tonil-tonil moerid-moerid H. I. S. Pedato-pedato dioetjapkan dengan gembira dan dengan perasaan „rochani“.

Pedato jang pertama dioetjapkan oléh engkoe *Alim Hoofd H. I. S.* sebagai ketoea perhelatan. Beliau melahirkan perasaan beliau tentang tjara-tjara engkoe *Dt. Radja nan Sati* bekerdja dalam dienst dan dalam pergaoelan, sebagai oráng toea, sebagai bapak, sebagai pemimpin dan sebagai ninik manuk.

Saja memoedji beliau disini, tidak sebagai memoedji schoolopziener, melainkan sebagai menghargai djasa seorang collega; poedjian saja kepada beliau tidalah menghendaki apa-apa, sebab sebenarnya tak adalah pertalian saja dengan beliau dalam dienst, begitoe djoega kawan-kawan saja di *H. I. S. Soenggoelpoen* demikian, dengan segala senang hati meréka bekerdja oentoek keperloean perhelatan ini".

Engkoe *Dt. Bandaro Kajo* Demang Manindjau memberi pemandangan tentang tjara-tjara bekerdja engkoe *Dt. Radja nan Sati*. Beliau katakan, beliau engkoe *Dt. Radja nan Sati* bekerdja menjenangkan hati, pandai bertjampoer baoer, pandai ténggang-menénggang, tahoe mengagak meng-agih d.s.b. Beliau sangat bersenang hati melihat ni'mat itoe, laloe mengoetjapkan selamat.

Engkoe *Tuib St. Pamantjak* mentjeriterakan hal ihwal beliau engkoe *Dt. Radja nan Sati* sedjak dari „*sekolah radja*“ sampai beliau menjadi schoolopziener. Beliau sedjak dari sekolah disajangi kawan-kawan, sebab pandai bertjampoer baoer dan kelakoean amat baik. Waktoe djadi goeroe selaloe bekerdja dengan radjin, sehingga diangkat djadi schoolopziener. Di Koerintji, di Alahan Pandjang dan di Solok beliau bekerdja dengan sebaik-baiknya.

„Sekalian pekerjaannja ada boekinja dikantoor Inspectie dan telah dihargai pemerintah tinggi akan djasanja itoe. Saja mengoetjapkan selamat dan berdo'a, selamatlah engkoe *Dt. Radja nan Sati* sefamilienja, oemoer pandjang, rezeki moerah”.

Toean *Morsink*, Controleur Manindjau tevens Voorzitter Inl. [Schoolcommissie mengatakan]: . . . . Engkoe telah 29 tahoen dalam dienst, djadi hampir pensioen; tetapi saja hendak bekerdja dengan engkoe '10 tahoen lagi, sebab saja senang sekali bekerdja dengan engkoe", laloe mem-beri selamat.

Toean *Dr. Verhoeven* membentangkan pemandangan tentang onderwijs disini; pelajaran disini madjoe dan adalah atas bimbingan engkoe *Dt. Radja nan Sati*. Beliau memberi selamat kepada engkoe *Dt. Radja nan Sati* dan mengoetjapkan terima kasih kepada comite perhelatan.

Engkoe *St. Minangkewi*, kepala sekolah Sei. Batang berbitjara atas nama goeroe-goeroe X Kota, memperingatkan hari jang berarti dan tak dapat dilopekan itoe, ia memberi selamat dan memperingatkan, soepaja engkoe *Dt. Radja nan Sati* djadi tjontoh kepada goeroe-goeroe. Beliau sangat mensjoekoeri ni'mat itoe dan berterima kasih kepada engkoe Schoolopzie-

Saja katakan ni'mat bagi goeroe-goeroe onderafd. Manindjau atau poen pendoedoek seoemoenja, karena beliau jang terseboet diatas, telah disengkakan sebagai bapak oleh goeroe<sup>2</sup> tidak hanja sebagai „schoolopzienier“ sadja. Rantjang-rantjangan perhelatan telah sama-sama dipikirkan oleh goeroe-goeroe onderafd. Manindjau, teroetama goeroe-goeroe X Kota jang berdekatan dengan tempat kedoeboekan beliau ja'ni Manindjau, sedjak 31 Augustus jang laloe; begitoe djoega dari engkoe-engkoe lain golongan.

Pada petang Sabtoe ddo. 16 November berkoempoellah engkoe-engkoe di Manindjau bersama-sama engkoe-engkoe goeroe Volksscholen (sekolah-sekolah désa) di X Kota didalam Leeszaal Manindjau. Beliau engkoe Taib St. Pam entjak, gep. Hoofdschoolopziener toeroet bersama-sama doe-doeck dengan sekalian engkoe-engkoe didalam Leeszaal itoe. Hari pada malam itoe baik, tjoeatja terang. Njata soenggoeh toeroennja bintang dari pemerintah tinggi kepada beliau engkoe Dt. Radja nan Sati membawa ni'mat, karena disebabkan perhelatan itoe dapatlah jang moeda-moeda bertjampoer baoer dengan orang toea-toea, sehingga dapat mengambil pemandangan, tjara bagaimana „doedoek bersama“ „doedoek dengan jang moeda-moeda“; tjerdkik tak memboeang kawan, gemoek tak memboeang lemak toekang nan tidak memboeang kajoe. Seorang toea, sebagai beliau engkoe Taib St Pamoentjak, orang jang disegani orang, teroetama di Minangkabau, amat senang doedoek ditengah jang moeda-moeda, meriangkan dan menggembirakan hati meréka, menghilangkan perasaan „kedoekeaan“ berhoeboeng dengan gadji ketjil dan kesempitan hidoe. Tidak salah, kalau saja katakan, beliau itoe lebih pandai menghiboerkan hati kami dari pada moesik. Maksoed saja disini tidak hendak mengambil moeka kepada beliau: sebab tak sedikit djoega perhoeboengan saja dengan beliau itoe. Maksoed saja hendak menghargaï jang patoet dihargaï, soepaja djadi tjontoh teladan bagi kita jang moeda-moeda jang akan „TOEA“ djoega nantinja. „Eere wien ere toekomst“, kata orang Belanda.

#### TANGGAL 17 NOVEMBER, HARI AHAD.

Hari baik, tjoeatja sangat terang, matahari sebagai gelak tersenjoem memandang manoesia beriang hati mensjoekoeri ni'mat Tohan. Berdjédjér-djédjér koersi dan bangkoe serta médja ditepi danau. Dioedjoeng sekali, dibawah pohon beringin, jang sebagai hiasan danau jang permai itoe, ditantan kan 2 kaki pajoeng koening, tanda kebesaran 'alam Minangkabau. Disana didoedoekkan toean Dr. Verhoeven, toean Morsink Contrroleur Manindjau beserta njonja, engkoe Taib St. Pamoentjak, engkoe Dt. Radja nan Sati dengan familie.

Tamoe dihiboerkan dengan moesik dan permainan<sup>3</sup> serta tonil-tonil moerid-moerid H. I. S. Pedato-pedato dioetjapkan dengan gembira dan dengan perasaan „rochani“.

Pedato jang pertama dioetjapkan oléh engkoe *Alim* Hoofd H. I. S. sebagai ketoea perhelatan. Beliau melahirkan perasaan beliau tentang tjara-tjara engkoe *Dt. Radja nan Sati* bekerdja dalam dienst dan dalam pergaoelan, sebagai oráng toea, sebagai bapak, sebagai pemimpin dan sebagai ninik manuk.

Saja memoedji beliau disini, tidak sebagai memoedji schoolopziener, melainkan sebagai menghargai djasa seorang collega; poedjian saja kepada beliau tidalah menghendaki apa-apa, sebab sebenarnya tak adalah pertalian saja dengan beliau dalam dienst, begitoe djoega kawan-kawan saja di H. I. S. Soenggoelpoen demikian, dengan segala senang hati meréka bekerdja oentoek keperloean perhelatan ini".

Engkoe *Dt. Bandaro Kajo* Demang Manindjau memberi pemandangan tentang tjara-tjara bekerdja engkoe *Dt. Radja nan Sati*. Beliau katakan, beliau engkoe Dt. Radja nan Sati bekerdja menjenangkan hati, pandai bertijampoer baoer, pandai ténggang-menénggang, tahoë mengagak meng-agih d.s.b. Beliau sangat bersenang hati melihat ni'mat itoe, laloe mengoetjapkan selamat.

Engkoe *Taib St. Pamantjak* mentjeriterakan hal ihwal beliau engkoe *Dt. Radja nan Sati* sedjak dari „sekolah radja" sampai beliau menjadi schoolopziener. Beliau sedjak dari sekolah disajangi kawan-kawan, sebab pandai bertijampoer baoer dan kelakoean amat baik. Waktoe djadi goeroe selaloe bekerdja dengan radjin, sehingga diangkat djadi schoolopziener. Di Koerintji, di Alahan Pandjang dan di Solok beliau bekerdja dengan sebaik-baiknya.

„Sekalian pekerjaannja ada boekinja dikantoor Inspectie dan telah dihargai pemerintah tinggi akan djasanja itoe. Saja mengoetjapkan selamat dan berdo'a, selamatlah engkoe Dt. Radja nan Sati sefamilienja, oemoer pandjang, rezeki moerah".

Toean *Morsink*, Controleur Manindjau tevens Voorzitter Inl. [Schoolcommissie mengatakan]: . . . . Engkoe telah 29 tahoen dalam dienst, djadi hampir pensioen; tetapi saja hendak bekerdja dengan engkoe '10 tahoen lagi, sebab saja senang sekali bekerdja dengan engkoe", laloe mem-beri selamat.

Toean *Dr. Verhoeven* membentangkan pemandangannja tentang onderwijs disini; pelajaran disini madjoe dan adalah atas bimbingan engkoe Dt. Radja nan Sati. Beliau memberi selamat kepada engkoe Dt. Radja nan Sati dan mengoetjapkan terima kasih kepada comite perhelatan.

Engkoe *St. Minangkewi*, kepala sekolah Sei. Batang berbitjara atas nama goeroe-goeroe X Kota, memperingatkan hari jang berarti dan tak dapat dilopekan itoe, ia memberi selamat dan memperingatkan, soepaja engkoe Dt. Radja nan Sati djadi tjontoh kepada goeroe-goeroe. Beliau sangat mensjoekroeri ni'mat itoe dan berterima kasih kepada engkoe Schoolopzie-

ner atas pimpinan beliau kepada goeroe-goeroe.

Engkoe *Dt. Radja nan sati* mendjawab tiap-tiap pedato itoe.

Kepada engkoe *Dt. Bandaro Kajo* Demang dan kepada engkoe *Alim* mengoetjapkan terima kasih atas pertolongan dan apitan beliau-beliau itoe dan engkoe-engkoe jang lain.

Kepada toean *Morsink* beliau oetjapkan terima kasih atas nama familie karena ni'mat jang ditoeroenkan kepada beliau, djoega atas nama goeroe-goeroe dalam ressort beliau. Beliau memintak terima kasih poela atas pimpinan toean *Morsink* dan mohon disampaikan terima kasih beliau kepada pemerintah tinggi.

Kepada engkoe Taib St. Pamoentjak beliau meminta terima kasih atas segala adjaran dan pimpinan beliau sedjak dari ketjil sampai djadi Schoolopziener.

Kepada engkoe St. Minangkewi dan goeroe<sup>2</sup> X Kota, beliau minta terima kasih disebabkan telah bekerja bersama-sama.

Ma'af lebih koerang,  
KAMILI.

### Perbedaan kekoeatan pikiran.

Keterangan dibawah ini, sebahagian besar menoeroet keterangan t. Douwes dalam kitabnya „Moderne Paedagogiek II”, keloearan J B. Wolters Weltevreden dan keterangan Prof. R. Casimir dalam kitabnya „Over domheid II”, keloearan Hollandia, Baarn.

Adapoen orang itoe ada jang tadjam pikirannja, ada jang sederhana ada jang toempoel dan ada poela jang lebih dari pada toempoel.

Orang jang tadjam pikirannja, jaïtoe orang jang lekas mengerti akan sesoeatoe hal, lekas teringat akan sesoeatoe hal dengan sempoernanha hingga sampai lama waktoenja; menimbang dengan tadjam dan lagi banjak tjita-tjitanja.

Orang jang sederhana pikirannja, jaïtoe orang jang mengingat sesoeatoe hal, pengertian, tjita-tjita dan timbangannya poen sederhana.

Adapoen orang jang toempoel pikirannja atau bodoah, jaïtoe orang jang soesah dan lambat mengerti akan sesoeatoe hal, tiada dapat menimbang dengan tadjam, ingatannja akan sesoeatoe hal tidak lama dan koerang sempoerna, tjita-tjitanja hanja sedikit atau sama sekali tidak bertjita-tjita.

Ada poela orang jang menerangkan, bahwa jang diseboet orang bodoah, jaïtoe orang jang pengertiannya koerang dari pada orang jang sederhana, meskipoen ia mendapat kesempatan dan dalam keadaan jang sama. Adapoen orang jang lebih dari pada toempoel ada 3 matjamnja :

1. **D e b i e l**, jaïtoe orang telah dewasa, tetapi kepandaian dan pengertiannja tidak melebihi anak jang baroe ber'oeemoer 9 tahoen.
2. **I m b e c i e l**, orang jang telah dewasa, tetapi kepandaian dan pengertiannja tidak melebihi anak jang sederhana jang ber'oeemoer 7 tahoen.
3. **I d i o o t**, orang jang kepandaian dan pengertiannja tidak melebihi anak jang sederhana jang ber'oeemoer 2 tahoen.

Dalam karangan „Over domhe:a”, Prof. Casimir memberi pertoendoek oentoek mengadjar anak jang bodoh itoe, sebagai dibawah ini.

- I. Pengadjaran haroes ditoendjoekkan oedjoednya, tiroeannja atau gam-barnja.
- II. Djendjang pengadjaran haroes baik.

Keterangan pengadjaran haroes singkat, tetapi terang.



Djangan anak itoe diberi keterangan: ini salah tetapi itoe betoel atau ini baik tetapi itoe boeroek tjoekoep diberi tahoeh salah satoenja sadja, misalnya: ini betoel atau ini salah atau ini baik, ini boeroek.

- V. Soeroehlah anak jang bodoh itoe, banjak mengerdjakan hal hand-werken, handenarbeid, menoelis atau menggambar.
- VI. Anak jang bodoh haroes banjak diberi teladan perboeatan jang baik, djangan sampai mengetahoei teladan perboeatan jang boeroek.
- VII. Hal jang djahat dan boeroek, haroes ditoendjoekkan seterang-terang-nja akan djahat dan boeroeknja.
- VIII. Anak jang bodoh djangan dipermaloekan atau dipermain-kana dan djangan banjak-banjak ia dipoedji.

Adapoen orang itoe, ada jang senantiasa beriang hati, biasanya kelebihan pada romannja; kalau ia mendapat kesoesahan, lekas hilang soesah-nja. Ia memandang dan memikirkan keadaan dan kedjadian didalam doenia dengan soekanja; orang jang demikian dinamaï: optimist.

Ada poela orang jang senantiasa masjgoel atau bersoesah hati: banjak ia memikirkan kesoesahan, baik jang telah terjadi, maoepoen jang akan terjadi; segala keadaan dan kedjadian didalam doenia, dipandangnya dengan kemasjgoelan hati, romannja kelebihan moeram atau sedih. Orang jang demikian dinamaï: pessimist.

Kemaoean orang bermatjam-matjam poela, ada jang selaloe soeka mengerdjakan barang sesoeatoe, tangan dan pikirannja haroes senantiasa bekerdjya; habis seboeah pekerdjaaan atau seboeah batjaan, ingin bekerdjya atau membatja jang lain lagi. Orang jang demikian, kebiasaanja soeka memberi pertolongan. Ada orang jang segan mengerdjakan barang sesoeatoe kesoekaannja hanja doedoek bermenoeng dengan tangan hampa. Orang jang demikian kebiasaan segan memberi pertolongan kepada orang lain.

Mengerti dan ingat pada sesoeatoe hal, bagi masing-masing orang, tiadalah sama djalannja, misalnya:

1. Ada jang dengan djalan melihat toelisannja, gambar atau oedjoed

hal jang diketahoei. Apabila ia mentjeriterakan hal itoe, seakan-akan terlihat oléhnja akan toelisan, gambar atau oedjoednya. Orang jang demikian dinamai : *Visueel*.

2. Ada jang dengan djalan menoelis singkatan atau gambar hal jang akan ditjeriterakan atau haroes membatta perlahan-lahan. Kalau ia mentjeriterakan hal itoe nanti, sebagai terasalah oléhnja gerak tangan atau moeloet, ketika ia mempeladjari hal itoe. Orang jang begitoe dinamai : *Motorisch*.
3. Ada poela jang dengan membatja keras akan hal jang hendak diketahoeinja. Bila ia mentjeriterakan hal itoe, teringatlah ia akan boenji kata-kata jang dibatjanja itoe. Orang itoe dinamai : *Auditief*.

Adapoen orang jang *auditief* itoe, lekas mengerti akan sesoateoe hal dengan lisan; orang jang *motorisch*, lekas mengerii apa jang telah ditoelisnya atau singkatannya atau gambarnya; bagi orang jang *visueel*, lekas mengerti dengan ditoendjockkan gambar, oedjoed atau toelisannya; bagi jang terbaik jaitoe pengadjaran *aanschouwelijk*, pengadjaran jang oedjoed barang atau keterangannya diperlihatkan.

Kebiasaan djoega, seseorang tidak semata-mata hanja : *visueel*, *motorisch* atau *auditief* sadja, kebanjakan: *Visueel motorisch* atau *auditief motorisch* atau *visueel-auditief*.

Perhatian orang akan sesoateoe pekerdjaan ada bermatjam-matjam, misalaja :

1. Ada orang dapat menoelis sambil bernjanji, soepir auto dapat memperhatikan djalan autonja sambil berpitjing; djoeroe memberi warta dapat menoelisi sambil mendengarkan sesoateoe pedato d.l.l.; orang jang demikian diseboet: orang jang perhatiannja loeas, artinja orang jang dapat mengerdjakkan pekerdjaan lebih dari satoe matjam dalam sewaktoe: Kebalikannja orang jang perhatiannja sempit, jaitoe orang jang tidak dapat mengerdjakkan sesoateoe pekerdjaan lebih dari satoe matjam dalam satoe waktoe; orang itoe tidak dapat menoelis sambil berkata.
2. Ada orang jang dapat hingga lama memperhatikan sesoateoe bab dengan tiada merasa djemoe atau pajah, oempama beladjar hingga berdjamb-djam lamanja tiada dengan berhenti; kebalikannja orang jang tidak dapat lama memperhatikan sesoateoe bab, kalau ia tengah menoelis kira-kira seperempat atau setengah djam lamanja, laloe berhenti merokok atau berkata-kata (kalau ada lawannja), kemoedian lima atau enam menit lagi, moelailah ia bekerdja poela.
3. Ada lagi orang jang perhatiannja moeda tergoda kalau ia tengah menoelis, laloe inendengar sesoateoe soeara terhentilah pekerdjaannja. Tetapi kebalikannja, ada orang jang dapat

beladjar didalam keréta api atau tengah beladjar terdengar anak menangis, tetapi dapat djoega meneroeskan peladjarannja, jaitoe orang jang perhatiannja tidak moedah tergoda.

4. Ada poela orang jang senantiasa memperhatikan hal jang telah terjadi, baik atas dirinja, baik atas diri orang lain. Dalam timbang-menimbang ia senantiasa berhati-hati dan dengan mengingat hal-hal jang telah terjadi; biasanja timbangannja itoe masak. Kebalikannja jaitoe orang jang hanja ingat dan memperhatikan kedjadian-kedjadian pada ketika itoe sadja; orang demikian biasanja timbangannja tidak masak dan lekas tertarik akan pendapatan dan timbangannja orang lain.

Sampai sekian kami soedahi dahoeloe karangan ini. Maksoed kami menoeliskan karangan diatas, soepaja toean-toean pembatja menjelidiki anak didikan toean-toean tentang keadaan pikiran, perhatian, kemaaoean dan sebagainja, dipersamakan dengan keterangan jang terseboet diatas. Apabila telah terdapat, tjahari dan pergoenakanlah daja oepaja jang setoedjoe dengan keadaannja; barangkali dengan djalan ini, pengajaran akan dapat berhasil baik, (Pengadjar).

## G O E B A H A N.

(Samboengan A. G. G. no. 11.)

### VII. DOESOEN TERATAKKOE.

O, toean ma'loemlah kehidoepan seorang djogi,  
Mengembara diboeana jang loeas,  
Dihonetan rimba, digoenoeng jang tinggi,  
Toempat darah, entah dimana . . . . .  
Selakoe boeroeng, sepala-pala.

Segala penghoedjat, bersorak soerai,  
Pendoedoek kota, tergelak senjoem,  
Dengan pandang jang mengodohkan,  
Melihat teratakcoe,  
Memikirkan kehidoepankoe, jang begitoe bersahadja,  
Menoedoch halkoe :  
„Bagaikan katak dibawah tempoeroeng“.

Tetapi, o, toean,  
Lamalah soedah akoe sadarkan diri,  
Sadar didalam, keadaan majapada,

Gemit-menggemit, hina-menghinakan,  
 Berloemba-loemba dilaoetan nafsoe,  
 'Asjik berahi, memandang maja.

O, toean !  
 Setelah loopoetlah meréka dari pemandangankoe,  
 Dari teratakkoe, jang soenji senjap,  
 Melangkahlah dakoe kegapoera hatikoe,  
 Koeboekalah koentji, perbandaharaankoe,  
 Tempat menjimpan kekajaan—kemiskinan,  
 Adoeh . . . . . tertawalah akoe terbahak-bahak,  
 Seorang diri dalam kesoenjian,  
 Jakinlah dengan soenggoeh hati :  
 „Bawa didoenia ini, tak ada orang jang ditinggalkan  
 kekajaan“.

Dari kemoentjak, batoe pertapaankoe,  
 Koehitoenglah kekajaan berkeliling teratakkoe,  
 Ah, adakah istana jang lebih indah lagi bagikoe ?  
 Teratakkoe, ja . . . . . teratakkoe,  
 Ah, ketjil, soenggoeh . . . . . ketjil,  
 Bernaoengkan hanja pohon beraksa,  
 Dalam tamankoe, hanjalah sebatang pohon kesoe'ma,  
 Dalam pekarangankoe, sebatang pohon kedangsa,  
 Koepetiklah dia, sepandjang *masa*,  
 Oentoek persembahan, *kekajaan hatikoe*.

### VIII. SEPANDJANG PERANTAUAN.

Pada tiap' tempat akoe mendjalankan karma,  
 Hidoep ditjelalah-tjelalah rongga doenia,  
 Koetanamlah sebatang *boenga mawar*,  
 Bibitnya koetjengkok dari keboen hatikoe,  
 Jang koebelai-belai disepandjang masa,  
 Oentoek penghiboer diwaktoe pagi.

Soenggoehpoen fadjar telah memboekakan koentjoepnja,  
 Mengirim baoenja, berkeliling *perantauan koe*,  
 Seorang poen tidak indahkan kembangnjra,  
 Diabaikan oléh machloek jang laloe,  
 Tetapi bagikoe. O *dialah* kembang bahagia,  
 Oentoek persembahan, soenting *doenia*.

Ah, sajang !  
 Bila akoe telah meninggalkan *dia*,  
 Menoeroetkan perintah penghoeloe karma,

Segala pokok mawar, jang telah koetinggalkan,  
 Pada tiap<sup>2</sup> doesoen teratak, jang telah koetempoeh,  
 Merkahlah mawarkoe, seorang dirinja,  
 Dipetik hanja oleh senteri-senteri jang laloe,  
 Hendak pergi kemadarsah pergoeroean,  
 Bagi kenang-kenangan *masa* jang laloe.

Selagi pokok-pokok mawar itoe hidoe,  
 Selagi bibitnya masih tersemai dalam hatikoe,  
 Koetjitalah dia — sepandjang waktoe,  
 Djadi riwajat dalam kehidoepan,  
 Tersoerat, tertelois dalam rohanikoe,  
 Hidoep kekal, se'oemoer doenia,  
 Entahkan pabila, akan lenjapna.

O, *mawar*, kembang moelia,  
 Biarpoen engkau tiada diindahkan,  
 Teroeskanlah kehidoepanmoe, sediakala,  
 Bagi *goebahan*, dari *taman* hatikoe.

YOGI.

P. e. e. Leider Normaalcursus P. G. H. B. dan engkoe<sup>2</sup> goeroe  
 Jang terhormat  
 di SUMATRA'S WESTKUST.

Dengan mengoetjapkan banjak terima kasih kami Bestuur dari A.G.G.  
 kepada engkoe-engkoe jang telah bersoesah pajah mengadakan cursus ini ;  
 tidak lain harapan kami, melainkan Allah soebhanahoe wata'ala sadja jang  
 akan membalas goena baik e.e. itoe, jang telah terlimpah kepada moerid<sup>2</sup>  
 cursus itoe.

Amat malang rasanja bagi segala goeroe<sup>2</sup> jang tidak dapat masoek  
 cursus ini, karena tempatnya amat berdjaoehan ; soenggoehpoen demikian se-  
 gala lid A.G.G. tidak poetoes harapan pada e.e., soepaja segala goeroe<sup>2</sup> jang  
 tidak dapat masoek itoe, dapat djoega beladjar dengan sekadarnya, jaitoe  
 dengan pertolongan orgaan A.G.G.

Berharaplah kami moedah-moedahan dengan kemoerahan hati segala  
 e.e. Leider cursus ini ataupoen pada e.e. jang lain akan soedi memboeat  
 karangan jang teroetama hal *Opvoedkunde*, *Paedagogie*, dan *Natuurkennis*  
 jang diadjarkan disini, soepaja boléh kami masoekkan dalam orgaan A.G.G.  
 bertoeroet-toeroet.

Dengan setjara demikian, dapatlah djoega menambah '*ilmoe kepan-  
 daian* bagi segala goeroe<sup>2</sup> jang tidak dapat masoek cursus itoe; soesah pa-  
 jah e.e. itoe moedah-moedahan Toehan Allah jang akan membalasnya.

Segala karang-karangan itoe, harap di'alamatkan kepada voorloopige  
 Redacteur kita e. Salim 1ste Inl. Onderwijzer H.I.S. di Fort de Kock.

Diatas nama Bestuur A.G.G.

De Voorzitter,

SOETAN BAHÉRAMSJAH.



## Pemberi tahoean.

- A. Wakoe rapat Bestuur A.G.G. pada 13 November 1929, telah semoepakat kami akan mengangkat oentoek sementara seorang Redakteur lagi oentoek orgaan A.G.G. kita, jaitoe e. *Salim 1ste Inl. Onderwijzer* di H.I.S. Fort de Kock, seperti tertoeulis diatas ini.  
Beliau itoe diwadujibkan akan menerima segala karangan<sup>1</sup> dari hal *Opvoedkunde, Paedagogie* dan *Natuurkennis* oentoek dimasoekkan dalam orgaan A.G.G. kita jang perloe diketahoei oléh segala goeroe<sup>2</sup> jang tidak dapat masoek cursus Normaalschool.  
Toendjangan dari e.e. lah jang káimi harapkan oentoek mengisi artikel jang terseboet
- B. Berhoeboeng dengan ma'loemat kami jang tertera pada lampiran A. G.G. No. 8 boelan Augustus 1929, tentang: „*Pertolongan bagi djanda Lid A.G.G., kalau Lid itoe meninggal doenia*”; disini telah dapat ditetapkan, karena sampai 1 September j.b.l, tidak ada pertimbangan jang *officiel* dari e.e. leden.

### D I T E T A P K A N :

Ditoeroet fasal 4 No. 1, dalam rantjangan perkara itoe jang termoeat dalam A.G.G. No. 6 (Juni 1929), jaitoe boeninja:  
„*Ocang pertolongan itoe diambil dari keocentoengan masing-masing Lid, jang wadjud menolong dan berhak mendapat pertolongan*”.

- C. Oléh karena telah hampir waktoenja habis tahoen, dengan hormat diminta e.e. Leden A.G.G. jang menerima orgaan, akan mengirim wang langganan A.G.G. selama tahoen 1929.  
Kaiau tidak, tentoelah nanti akan dipotongkan dari wang simpanan masing-masing Lid itoe.

HET BESTUUR A.G.G.

## A N É K A W A R T A .

TOELAGE CURSIST V. O. Dengan besluit Dir. O. E. tanggal 21 November 1929 No. 29/8/20, telah ditentoekan, bahwa: moerid-moerid dari cursus Volksonderwijzers, moelai dari tahoen adjaran jang akan datang ini (1930 — 1931), akan diberi toelage banjaknja f 8.— seorang tiap-tiap boelan, sedang wang bantoean itoe, pada beberapa tahoen jang soedah, telah dihapoeskan.

Atas pemberian itoe, kami oetjapkan: *Sjoekoer!*

OEDJIAN NORMAALSCHOOL. Dari kantoor Inspectie I.O., kami terima pemberi tahoean jang menerangkan, bahwa nanti pada tanggal 9 — 10 dan 11 Januari 1930, diadakan Voorexamen oentoek Meisjesnormaalschool dan pada tanggal 13 — 14 dan 15 Januari, oentoek Jongensnormaalschool. Oedjian itoe dilangsoengkan pada tempat jang dahoeloe djoega,

jaïtoe : Pasar Koeok—L. Aloeng - F. v/d Capellen I — Al. Pandjang — Solok I—Pajakoemboeh II—F. d. Kock I—Manindjau dan Soeka Menanti.

Dari pada moerid-moerid jang madjoe di Voorexamen itoe, diteroeskan mengoedjinja di Padang Pandjang bagi toelatingsexamen Normaal-school.

Oentoek Jongensnormaalschool dilangsoengkan moelai tanggal 20 Januari dan oentoek Meisjesnormaalschool moelai tanggal 22 Januari.

Jang diterima masoek oedjian itoe, 'oemoer 12 tahoen dan beloem genap 16 tahoen serta mendapat soerat tanda tammat beladjar disekolah Gouvernement kl. doeä.

BAHASA BELANDA. Indonesiers sekarang, besar ketjil, toea moeda, bereboet-reboetan mempeladjari bahasa Belanda. Dengan bahasa itoe, selainna dapat memegang djabatan jang tinggi-tinggi, dapatlah meréka roepa-roepa pengetahoean jang kebanjakan tertoolis dalam boekoe-boekoe bahasa Belanda dan terkemoekalah meréka dalam pergaolan bersama..

Kepada meréka jang djaoeh dari kota, dari tempat pergoeroean bahasa itoe, sekarang atas oesahanja e. A. Aziz Nasoetion, goeroe Kweek-school Islamijah Boekit Tinggi, soedah beliau adakan Cursus *bahasa Belanda zonder Onderwijzer*, hanja menerima pengadjaran sekali seminggoe dengan perantaraan post.

Kami jang dikirimi tjontoh peladjaran itoe, mengakoei kebaikan atoerannja, terang dan moedah difahamkan.

Lebih djaoeh, batjalah advertentie cursus itoe, dikoelit orgaan ini !

P. T. Dr. VERHOEVEN. Sebagaimana telah dima'loemi, jang p. toe-an itoe datang ke S.W.K. ini, teroentoek bagi keperloean bahasa Minangkabau jang akan dipakai disekolah-sekolah anak negeri disini. Berhoeboeng dengan itoe, soepaja beliau dapat memperhatikan dialect-dialect bahasa Minangkabau dengan sebaik-baiknya, toeroetlah e. T. St. Pamoentjak, gep. Hoofdschoolorpziener bersama-sama dengan beliau, mendjadjahi beberapa negeri, seperti ke Matoer, Batoe Sangkar, Pajakoemboeh, Manindjau dan lain-lain.

Hasil dari pada penjelidikan itoelah nanti, jang akan djadi pedoman kepada pengadjar-pengadjar bagi melakoekan bahasa itoe disekolah-sekolah kita.

Pada awal boelan December ini, beliau teroes berangkat ke Tapanoeli, oentoek memperhatikan poela bahasa Batak jang terpakai disekolah-sekolah disana.

Selain dari pada itoe, beliau menerima djoega voorstel-voorstel bagi peroebahan dan kebaikan jang bertali dengan kantoor Volkslectuur di Weltevreden.

POEDJIAN LOEAR BIASA. Dengan besluit wd. Directeur O. E. tanggal 6 November 1929 No. C/4/96.20, telah disampaikan kepada engkoe

ALIM gl. St. MAHARADJA BESAR, Hoofd H.I.S. Manindjau, soeatoe poedjian loear biasa tentang *ketjakapan* dan *keradjinannia* mendjalankan dienst serta diberi verhooging jang didahoeloekan 8 boelan dari mestinya.

Atas rahmat jang diterima e. *Alim* itoe, boekan berarti ketjakupan beliau sendiri, tetapi berarti djoega kemadjoean Indonesier. Indonesier djoega kalau diasah, kalau sama-sama dihargai, tidak koerang dari temannja jang datang dari negeri dingin. Goeroe-goeroe Belanda sekalipoen, kami rasa djaranglah jang mendapat soerat poedjian loear biasa seperti jang telah diterima engkoe ALIM jang terseboet. Selamat !

NOBEL PRIJS. Menoeroet A net a, jang memperoléh Nobel prijs bagi tahoen 1928, jaitoe Prof. O. W. Richardson, ketjakapannya dalam 'ilmoe Natuurkunde, sedang bagi tahoen 1929 dalam 'ilmoe Scheikunde (pisah), Prof. Arthur Harden di London dan dalam 'ilmoe electrisch Prof. Duc Debroglie di Parijs.

Bagi 'ilmoe mengarang (journalistiek), didapat oléh Thomas Mann.

DI INTERVIEW. Selama p. t. Hardeman dir. O. E. dalam verlof di Nederland, atjapkali beliau di interview oléh journalisten jang bertanjakan ini dan itoe tentang keadaan Indonesia, teroetama jang berhoeboeng dengan hal ihwal Onderwijs. Diantara penerangan-penerangan beliau, terseboet djoega, bahwa : pelajaran pada sekolah-sekolah désa, tidak akan dibatasi meloeaskannja, sedang pengiriman beberapa goeroe asal N. S. pada tahoen jang laloe ke Bogor bagi mempeladjari lebih dalam hal pertanian, adalah berhoeboeng dengan memadjoekan pertanian dan dapat lebih menarik nafsoe moerid-moeridnya mempeladjari perkara itoe.

Dengan keterangan diatas, dapatlah kita socatoe sendi, bahwa bertambah loeasnja pengadjaran disekolah désa, berarti djoega tambahnja kelas 6, pada beberapa sekolah kl. II jang sekarang hanja berkelas 5.

CONGRES KITA DI SIBOLGA. Beroelang-oelang dalam orgaan ini soedah diseboetkan, kira-kira akan terdiadinja Congres di Tapanoeli itoe ; sekarang telah dapat kepestiannja, karena menoeroet soerat édaran jang dapat kami terima, adalah diseboetkan bahwa disana telah didirikan seboeah Comite jang bernama „Comite Congres goeroe - goeroe boemi poetera Sibolga“.

Comite itoe bekerdja teroetama akan berdaja oepaja mentjari wang goena ongkos-ongkos jang berhoeboeng dengan Congres, seperti mengadakan tooneel, memohonkan derma dan lain-lain.

Oleh sebab kekoeatan kami tidak seberapa kata Comite itoe, Comite berharap akan kemoerahaan toean-toean goeroe sekalian, soedi kiranya melimpahkan derma, menjokong seberapa jang patoet, soepaja maksoed itoe lekas tertjapai.

Derma hendaklah di'alamatkan kepada engkoe *Moehd. Jatim*, pen-

ninginester Comite Congres goeroe-goeroe hoemi poetera Sibolga sedang keperloean jang lain, kepada Voorzitterna *T. Soeloeng Hibatullah* atau Secretarisna e. *Marah Kamin*. Congres dilangsoengkan ta:ggal : 7, 8 dan 9 Februari 1930.

A.G.G berharap, soepaja permohonan itoe, banjak dapat perhatian dari segenap goeroe-goeroe, teroetama dalam Inspectie 2e ressort ini.

KETOEA DEPARTEMENT O. E. Menoeroet boenji s. s. ch. Betawi, bahwa p. t. Prof. Dr. B. J. Schriek<sup>o</sup>, wakil Dir. O. E., jang sekarang dalam studiereis ke Indo China, Siam, Burma d.l.l., nanti sekembalinja p. t. Hardeman dari verlof, beliau akan verlof poela keloear negeri lamanja setahoen, jaitoe kira-kira pada permoealaan boelan Mei 1930.

Kembali dari verlof, p. t. Schriek<sup>e</sup> akan teroes ditetapkan djabatan ketoea departement O. E., sedang p. t. Hardeman akan meninggalkan djabatan negeri dengan pensioen.

Pada p. t. Hardenfan, oléh pemerintah ada diminta akan memegang djabatan Alg. Secretaris, tetapi sajang ta' dapat beliau terima, berhoeboeng dengan keséhatan beliau, tidak dapat lebih lama tinggal di Indonesia ini.

ALMANAK 1930. Dengan post Java jang baroe laloe, kami terima seboeah scheurkalender tahoen 1930, pemberian Fabriek djamoe *Poa Tjong Kwar—Wonogiri*. Pada cartonnja jang berwarna-warna itce, ada terseboet, jang fabriek itoe ada djoega mendjoeal berdjenis-djenis obat jang moedjar-rab. Atas kiriman itoe, selainnya oetjapkan terima kasih dari kami, kami poedjikan, pembatja akan meminta daftar obat-obatan dari fabriek jang terseboet.

CHABAR SEDIH. Dari e. kepala sekolah Lawang Matoer, kami terima soerat jang menerangkan, bahwa pada petang 22/23 October j.b.l., roemah tempat tinggalna e. *Soemar* salah seorang goeroe bantoe disekolah itoe, habis terbakar; lain dari pada itoe toeroet djoega djadi koerban api, pekajoean seboeah roemah jang akan didirikannja dan barang-barang pakaian serta segala isi roemah; keroegian sama sekali f 2000.—

Tambahan lagi waktoe terbakar itoe, isteri e. *Soemar* dalam sakit, jang lebih-lebih ta' dapat berboeat apa-apa; halnja sisakit menjedihkan hati beliau poela.

Oléh sebab hal-hal itoe, engkoe kepala sekolah jang terseboet, begitoepoen Bestuur A.G.G., berharap, moedah-moedahan e.e. Lid A.G.G. menaroeh kasihan memberi derma kepada e. *Soemar* itoe; beliau seorang Lid A.G.G. jang setia.

Derma di'alamatkan kepada e. Dt. *Bandaharo Koenig*, kepala sekolah Lawang (Matoer).

## Isi A.G.G. tahoen jang ke IX.

	Halaman :
No. I:	
A. Latif: Biographieen Plato	1
Bestuur A. G. G.: Pemberi tahoean	4
H. St. Mahradja: Ach, bangsakoe!	6
H. Soetan Ibrahim: Onderwijs bagi kaoem isteri Turkey	7
W: Batjaan anak-anak	9
Redactie: Congres goeroe-goeroe jang pertama	10
Redactie: Tentoonstelling Handenarbeid	19
Chabar Redactie	21
H. St. Ibrahim c.s.: Perhitoengan ongkos Congres	22
Chabar goeroe-goeroe dan Advertentie	23
No. II:	
Bestuur A. G. G.: Pemberi tahoean	25
A. Riva'i: Soeloeh iboe bapa	26
A. Madjid: Handenarbeid	28
Baroen: Kemadjoean sekolah kl. II	30
H. Schoolop. St. Bahéramsjah: Ma'loemat	32
Redactie: Congres goeroe-goeroe jang pertama	33
Anéka warta:	38
A. St. Pamoentjak N. S.: Feuilleton Karena hati	44
No. III—IV:	
H. St. Ibrahim: Pemandangan perdjalanan ke Singapore	45
Habib Almadjidij: Evolutie dan Revolutie	50
Boerhan: Pekerdjaan saja sehari-hari	53
P. S.: Taman poeteri	55
St. B.: Methode	58
A. Madjid: Memboeat tjat papan toelis	60
Bestuur A. G. G.: Ma'loemat	60
Nz. K. Poetih: Pengajaran pekerdjaan tangan	61
Anéka warta	65
P. Goeroe: Motie P. G. H. B.	70
Redactie: Feuilleton Karena hoedjan	75
Bestuur A. G. G.: Selamat hari raja	78
No. V:	
Bestuur A. G. G.: Ma'loemat	79
A. Riva'i: Soeloeh iboe bapa	80
St. B.: Bertjeritera	83
Alim: Danau Manindjau	85
I. St. Maulana: Keradjinan dan peroesahaan	86
Jaoesa: Tjinta kepada bangsa, sajang kepada bahasa	87

P <sup>r</sup> Kita : Tentang gelar orang Minangkabau	89
Redactie: Pengetahoean	93
Anéka warta	94
St. Bahéramsjah: Comite P. M. E. N.	98
A. St. Pamoentjak N. S.: Feuilleton Karena hati (koelit).	
No. VI :	
H. St. Ibrahim: Persatoean	99
A. Riva'i: Soeloeh iboe bapa	102
Jaoesa: Merasai baroelah santoen	105
Res. S. W. K.: Soerat édaran ongkos pindah g. s. n.	108
Secretaris A. G. G.: Alg. Ledenvergadering A. G. G.	109
Bestuur A. G. G.: Rantjangan pertolongan	118
Anéka warta	120
Bestuur A. G. G.: Ma'loemat	121
A. St. Pamoentjak N. S.: Seroean anak	122
Thesaurier A. G. G.: Penerimaan wang (lampiran).	
No. VII :	
A. Latif: Pengadjaran dan pendidikan disekolah kl. II	123
W.: Orde, regeering dan tucht	126
Sd. H.: Agama Islam disekolah kl. II	130
Secretaris A. G. G.: Overzicht perdjalanan A. G. G.	133
Redactie: Pengetahoean	135
H. S. I.: Terlampau keras beladjar, boléh menjadi gila	136
Anéka warta	138
Redactie: Feuilleton Karena hoedjan	141
Mr. Lian: Sja'ir mengenang tanah air (koelit).	
Thesaurier A. G. G. Penerimaan wang — Jaoesa: Kiasan Minangkabau (lampiran).	
No. VIII :	
A. Karim: Dispensatie	143
A. Riva'i: Soeloeh iboe bapa	146
Boerhanoe'ddin: Normalschool dengan voorpractijk	151
Dt. Batoeah: Peratoeran banjak moerid tiap-tiap kelas	153
H. St. Ibrahim: Boekoe jang berbahaja	155
Redactie: Pengetahoean	158
Anéka warta	158
A. St. Pamoentjak N. S.: Feuilleton Karena hati	161
A. Madjid: Perhatikanlah ! (koelit)	
Thesaurier A. G. G.: Penerimaan wang — Bestuur A. G. G.: Ma'loemat (lampiran).	

## No. IX:

A. Karim : Ibbilikhakka mimma djaabih	163
Saadah Alim : Perloembaan ketjantikan	166
Inspectie kantoor : Kastieballen—Zwangerschapsverl.	170
Redactie : Congres S. K. I. S.	171
Alim : Moestika kiasan S. K. I. S.	180
Redactie : Gambar peringatan marhoem e. Nawawi	182
Redactie : Pengetahoean	184
Redactie : Feuilleton Karena hoedjan	185
Jaoesa : Beberapa kiasan Minangkabau (koelit).	
Thesaurier A. G. G. Penerimaan wang — Chabar goeroe <sup>3</sup> (lampiran).	

## No. X:

A. Riva'i : Soeloeh iboe bapa	187
Redactie : Onderwijs dan penghidoepan anak boemi	192
Yogi : Goebahan masa	194
A. Karim : Ikbilikhakka mimma djaabih	197
Jaoesa : Bertjampoer gaoel	198
Randah : Diensttijd Onbezoldiging kweekeling	200
Anéka warta	203
A. St. Pamoentjak N. S. : Feuilleton Karena hati	205
Redactie : Pengetahoean — Afd. S. W. K. (koelit).	
Thesaurier A. G. G. : Penerimaan wang d.l.l. (lampiran).	

## No. XI:

H. St. Ibrahim : Wakil Minangkabau di Volksraad	207
A. Karim : Ikbilikhakka mimma djaabih	209
Yogi : Goebahan masa	213
A. Latif : Phantasie	216
S. R. I. : Padvinderij	220
M. Sj. St. Soeléman : Salah tjétakkah ?	222
Redactie : P. t. Muhlenfeld Dir. B. B.	223
Bestuur A. G. G. : Ma'loemat	224
Redactie : Feuilleton Karena hoedjan	225
Anéka warta (koelit).	
Thesaurier A. G. G. : Penerimaan wang — H. Schoolopz. St. Bahéramsjah : Pengajaran 'ilmoe boemi—Boerhanoe'ddin : p. Soematera (lampiran).	

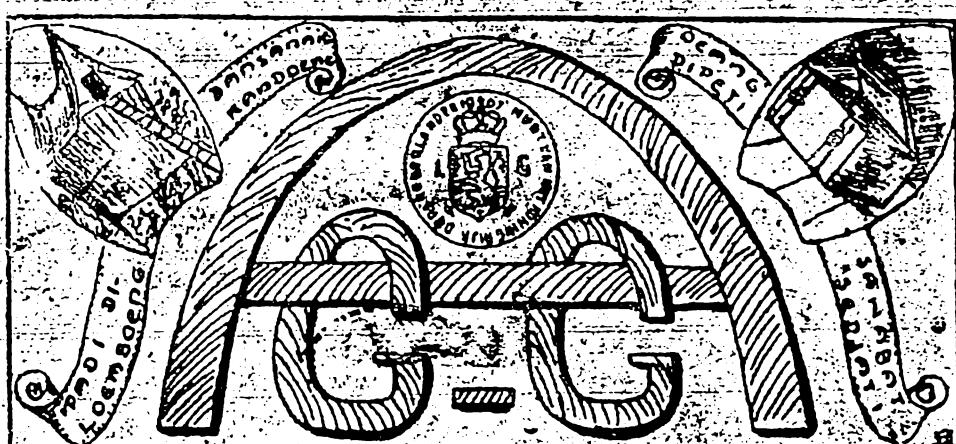
## No. XII :

Redactie : Penoetoep tahoen 1929, soeka dan doeka	227
A. Latif : Apperceptie	229
A. Riva'i : Soeloeh iboe dan bapa	232
Kamili : Mensjoekoeri ni'mat goeroe Manindjau	235
Pengadjar : Perbedaan kekoeatan pikiran	238
Yogi : Goebahan	241
Voorzitter A. G. G. : Soerat kepada Leider Normaalcursus	243
Bestuur A. G. G. : Pemberi tahoean	244
Anéka warta	244
Isi A. G. G. tahoen IX	248
Thesaurier A. G. G. Penerimaan wang — Chabar goeroe <sup>3</sup> (lampiran).	

JO. 1

JANUARI 1930

TAHOEN X



Telah disahkan oleh pemerintah dengan besluit tanggal 17 Nov. '22 No. 7.

HARGA BERLANGGANAN SETAHOEN:

Lid. A. G. G. . . . . f 1.50

Boekan Lid. . . . . 3.—

Terbit di FORT DE KOCK sekaliseboelan.

Bajaran diminta lebih dahloeh.

BAJARAN ADVEETENTIE

1 pagina . . . . . f 10

Vertegenwoordiger.

N. V. Reclame Bedrijf „Aneta”

Weltevreden.

Advertentiebureau Jan C. Verheul & Co.

Heerengracht 259 Amsterdam.

BESTUUR A. G. G. DI FORT DE KOCK:

Aviseur. T. St. Pamoentjak — Voorzitter. St. Baheramsjah — Onder-  
voorzitter. B. St. Kajo — Secretaris. Kasip — Thesaurier. St. Saripado —  
Commissaris — plv. Voorzitter. Dr. Baginda — Commissaris. Maan — S. St.  
Pamenan — H. St. Ibrahim — B. St. Maroehoem — Z. St. Sinaro — Ismail.

I S I N J A:

1. Ma'loemat Bestuur A. G. G.	halaman	1.
2. Ilmoe goeroe	"	2.
3. Soeloeoh bagi iboe dan bapau	"	5.
4. Tahjoel meröesakkan kemanotsiaan	"	8.
5. Goebahan	"	12.
6. Djoemlah wang simpanan leden A. G. G.	"	15.
7. Anéka warta	"	20.
8. Feuilleton Karena hoedjan	"	23.

**YAYASAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
KEBUDAYAAN MINANGKABAU (YDIKM)**

Pengarang : Aboean Goeroe Goeroe (AGG)

Judul : .....

Call No. : ..... NIB 696 .....

N A M A	J A B A T A N	T G L . M E M B A C A

**YAYASAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
KEBUDAYAAN MINANGKABAU (YDIKM)**

Pengarang : .....

Judul : Aboean Goeroe Goeroe (AGG)

Call No. : .....

NIB 696 ) 96 / Fe -99 .....